

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Skrining gizi yang dilakukan pada pasien menggunakan formulir PYMS dengan hasil skor 5 diketahui bahwa pasien malnutrisi tingkat berat.
2. Pengkajian gizi yang dilakukan didapat hasil sebagai berikut :
 - a. Berdasarkan data riwayat gizi, Hasil dari SQ-FFQ tentang riwayat gizi pasien selama satu bulan dapat disimpulkan bahwa asupan energi dan protein pasien baik sedangkan asupan lemak kurang dan asupan karbohidrat lebih. Hasil recall 24 jam pasien dapat disimpulkan bahwa asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat kurang.
 - b. Berdasarkan data biokimia, diperoleh hasil hemoglobin, hematokrit, MCV dan eosinophil rendah diikuti dengan hasil RDW-CV, monosit dan limfosit tinggi.
 - c. Berdasarkan data antropometri menunjukkan bahwa pasien memiliki status gizi normal dengan menggunakan indikator BB, PB, U dan IMT.
 - d. Berdasarkan data fisik/klinis, pemeriksaan klinis didapatkan hasil bahwa suhu dan nadi pasien tinggi, saturasi oksigen rendah dan

respirasi cepat. Pemeriksaan fisik didapatkan hasil yaitu pasien batuk, muntah dan sesak serta keadaan umum pasien cukup dan kesadaran compos mentis. Hasil foto thorax menunjukkan adanya bronchiolitis dan besar cor normal.

- e. Berdasarkan data riwayat personal, pasien pernah mengonsumsi obat paracetamol. Pasien berada di lingkungan orang perokok. Bapak pasien bekerja sebagai buruh sedangkan ibu pasien sebagai ibu rumah tangga (IRT). Riwayat penyakit sekarang pasien yaitu Pneumonia dan Bronkiolitis.

3. Diagnosis gizi yang dilakukan didapat hasil sebagai berikut :

- a. NI – 5.1 Peningkatan kebutuhan energi dan protein **berkaitan dengan** adanya infeksi **ditandai dengan** adanya peningkatan suhu tubuh $38,2^{\circ}\text{C}$ dan meningkatnya kadar monosit yaitu 10.7% dan limfosit 45.6%
- b. NI – 1.4 Intake energi tidak mencukupi **berkaitan dengan** kurangnya masukan makanan **ditandai dengan** hasil recall 24 jam yaitu asupan energi sebesar 13.74%
- c. NC – 1.1 Kesulitan untuk menelan **berkaitan dengan** kondisi sesak nafas **ditandai oleh** data riwayat penyakit pasien yaitu Pneumonia dan Bronkiolitis

4. Pelaksanaan intervensi pada asuhan gizi pasien

Pelaksanaan intervensi pada asuhan gizi pasien pneumonia dd bronkiolitis di RSUD Sleman yaitu diberikannya diet Tinggi Energi Tinggi Protein (TETP) dengan bentuk makanan cair, dalam penelitian ini menggunakan Air Susu Ibu (ASI) melalui rute enteral sebanyak 12 kali dalam sehari dengan volume 30 ml setiap kali pemberian. Pemberian infus D5 ¼ NS sebanyak 16 ml tiap jam melalui jalur parenteral.

5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada asuhan gizi pasien pneumonia dd bronkiolitis di RSUD Sleman yaitu meliputi monitoring fisik klinis dan monitoring asupan zat gizi pasien. Berdasarkan monitoring fisik klinis, pasien mengalami kemajuan kondisi lebih baik serta berdasarkan monitoring asupan zat gizi pada pasien mengalami peningkatan tetapi belum tercapai sesuai dengan kebutuhannya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Tidak melakukan pengukuran antropometri secara langsung baik kepada obyek penelitian maupun responden.
2. Tidak melakukan pengkajian terhadap Buku Kesehatan Ibu dan Anak secara langsung sehingga data yang terdapat dalam buku tersebut diperoleh dari pengakuan responden saja.

3. Adanya keterbatasan penelitian tentang riwayat penyakit. Riwayat penyakit yang ditanyakan disesuaikan dengan penyakit sekarang yang diderita.

C. Saran

1. Bagi Pasien

Bagi ibu pasien dalam penelitian ini sebagai responden diharapkan dapat meningkatkan produksi ASI karena anak dalam sementara waktu ini hanya mendapatkan asupan dari ASI saja. Apabila anak sudah diperbolehkan untuk makan diharapkan diberikan makanan seimbang yang terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah dalam setiap kali makan.

2. Bagi Instalasi Gizi

Bagi instalasi gizi diharapkan dapat memberikan motivasi dan edukasi yang lebih intens lagi kepada Ibu pasien untuk mengonsumsi makanan yang disajikan rumah sakit agar produksi ASI melimpah sehingga kebutuhan gizi anak dapat tercukupi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh data primer antropometri dengan melakukan pengukuran secara langsung. Peneliti melakukan semua pengkajian yang lebih rinci dan teliti agar mendapatkan data yang diharapkan.